

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Islam Sabilal Muhtadin

Setelah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H. M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindak lanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H. M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pusat Kegiatan Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama dan umara Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat. Demi Merealisasikan rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin di areal Masjid Raya

Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan, telah disediakan sebidang tanah yang terletak di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan.

Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusul SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999. Guna memperoleh kepastian hukum terhadap sekolah-sekolah yang berada di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melalui Keputusan Nomor: 014/KEP/MRSM/D/VI/1988 tanggal 21 Juni 1988, telah dibentuk Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan diperkuat dengan terbitnya Akta Notaris Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 21 tahun 1989, yang kemudian setelah ditelaah ternyata tugas dan wewenang Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tumpang tindih dengan tugas dan wewenang Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka melalui perubahan Akta Pendirian Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 2 61 tahun 2005, telah diadakan perubahan Akta Lembaga dengan nama Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Sabilal Muhtadin

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki Visi yaitu terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat. Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin adalah menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi, menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa arab dan inggris, menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, dan menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah Tujuan Pendidikan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah untuk membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri yaitu beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan dan terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa.

3. Program dan Kegiatan SD Islam Sabilal Muhtadin

Program dan Kegiatan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin adalah yang pertama yaitu program Pemantapan Organisasi Sekolah yang meliputi Menetapkan dan menerapkan organisasi sekolah, Pemantapan manajemen administrasi sekolah yang meliputi : surat menyurat, keuangan, personalia, kesiswaan, sarana prasarana, dan Hubungan Masyarakat (HUMAS) yang akuntabel, Menetapkan dan melaksanakan pembagian tugas personil yang mantap dan berkeadilan, dan Menciptakan suasana kerja yang professional dan menyenangkan.

Kedua yaitu Program Pembinaan dan Pemantapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang meliputi: Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan; Memadukan kegiatan kurikulum dengan aktivitas keseharian guru dan siswa dalam pendidikan secara baik dan Islami; Pemantapan program kelas tahfiz Al Qur'an di mulai dari kelas 4A; 5A dan 6E; Melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas 1; 2; 4 dan 5; sementara kelas 3 dan 5 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13); Pemantapan dan penataan pembelajaran Al-Quran serta terjemah Al-Quran dengan metode Tamyiz, pengajaran dengan metode Tilawati; Pemantapan pembelajaran Al-Quran dengan metode Tilawati untuk Kelas 1, 2 dan Kelas 3; Pelatihan/pembelajaran intensif terjemah Al-Quran dengan metode tamyiz untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6; Penataan dan pemantapan kurikulum muatan lokal seperti mata pelajaran Al Quran, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan computer; Melaksanakan pengelompokan siswa dalam rombongan belajar campuran (heterogen) setiap kelas.

Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi : pramuka, doter kecil, dramband, futsal, kaligrafi, azan, silat, maulid habsyi, tartil, tahfiz, drama, Paskibra, tari dan pembinaan bagi anak-anak berprestasi untuk olimpiade; Melaksanakan khataman Al Quran, perpindahan untuk kelas VI, karya wisata, pesantren ramadhan (Amaliah Ramadhan), perkemahan, pencerahan jiwa bagi siswa Kelas VI, Pentas Seni dan bazaar; Melaksanakan ujian Al - Qur'an (Munaqasah) untuk semua jenjang kelas; munaqasah Tilawati bagikelas 1, 2 dan 3; Melaksanakan munaqasah dan wisuda bagi kelas tahfiz; Melaksanakan dan memperingati hari besar keagamaan dan nasional; Memanfaatkan secara maksimal

pusat sumber belajar yang meliputi perpustakaan, komputer, ruang sumber, audio visual, majalah dinding, kebun sekolah dan sudut baca di setiap kelas; Pembinaan dan pengembangan sumber daya insani (profesionalitas guru) melalui KKG mata pelajaran, loka karya, magang, dan Penjiwaan Agama/penceranaan jiwa, seminar, workshop, dll; Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin; Melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS, bisa juga dengan proyek bagi kelas Kurikulum Merdeka, Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) I, Penilaian Akhir Tahun (PAT), mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK); Ujian Praktek dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) bagi siswa Kelas 6; Melaksanakan Penerimaan Murid Baru (PMB) secara selektif, transparan dan akuntabelitas; Bekerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa seperti Sikat Gigi bersama, upacara bendera dengan Pembina dari luar sekolah, penyuluhan kesehatan bagi siswa dan lain-lain; Penataan perpustakaan dan pustakawan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin; Mengefektifkan pelaksanaan kegiatan mercing band dengan menyiapkan pelatih yang professional.

Ketiga yaitu Program Pengadaan dan Pemantapan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang meliputi: Penataan taman, pohon peneduh dan kebun sekolah sebagai adiwiyata provinsi; Pengadaan perlengkapan alat tulis kantor, alat olahraga, kesenian, komputer, alat peraga, perlengkapan KBM, alat kebersihan, LCD, TV dan DVD tiap kelas, dll; Pengadaan fasilitas absen sidik jari bagi guru dan karyawan; Penggantian dan atau pemeliharaan AC setiap ruangan; Perbaikan loker dan lemari kelas; Pengadaan dan perbaikan white board tiap kelas; Pengadaan dan perbaikan

kipas angin; Mengganti dan pengecatan meja kursi guru dan siswa di kelas yang rusak; Penginventarisan barang-barang sekolah; Pengadaan tempat penyimpanan alat kesenian; Pengadaan dan penataan sound system di kelas III - VI untuk menunjang kegiatan tadarus Al-Quran; Pengadaan dan penataan sarana ruang perpustakaan; Pengecatan dan kursi panjang di depan kelas jendela kelas dan bangunan sekolah; Pengadaan dan penataan rak sepatu dan tempat duduk untuk tempat istirahat siswa di luar kelas; Pengadaan dan penataan nama ruang dan nama guru/petugas disetiap riling; Pembuatan taman vertikal mendukung program sekolah adiwiyata tingkat provinsi; Penambahan CCTV untuk keamanan sekolah; Pengadaan dan penataan Ruang Bimbingan Konseling (BK) dan guru BK nya.

Keempat yaitu Program Pembinaan guru dan Karyawan yang meliputi : Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru dilingkungan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan Departemen Agama (Depag); Mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (K3SD); Mengikuti penjiwaan agama/pencerahan jiwa yang dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin; Melaksanakan pembinaan kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin setiap bulan; Melaksanakan pembinaan kepada guru-guru mata pelajaran secara khusus (dengan mendatangkan nara sumber) dari luar SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin; Mengikuti pelatihan-latihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin maupun instansi terkait; Melaksanakan pembinaan melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan workshop bagi guru dan karyawan; Mengirim guru untuk magang di sekolah Al-Falah Jakarta atau lainnya; Mengikut

sertakan guru dalam kegiatan seminar, penataran, dan lain-lain tingkat daerah maupun tingkat nasional; Melaksanakan studi banding/belajar di sekolah-sekolah yang sudah maju di luar daerah; Melaksanakan supervisi guru.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini berupa penyajian data yang akan diuraikan mengenai evaluasi pelaksanaan program literasi dengan perspektif teori CIPP (*context, input, process dan product*) di SD Islam Sabilal Muhtadin. Hal ini sebagai jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diuraikan dalam rumusan masalah. Berdasarkan temuan penelitian sesuai dengan kondisi real di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dari berbagai sumber sebagai informan. Adapun data-data hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Evaluasi *Context* Program Pojok Baca Pada SD Islam Sabilal Muhtadin

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Konteks program pojok baca yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pelaksanaan program pojok baca yang dilaksanakan di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu meliputi aspek visi misi sekolah, tujuan apa yang belum dicapai pada program pojok baca, dan tujuan program yang sudah dicapai dalam pelaksanaan program pojok baca.

Dalam hal ini *context* dari evaluasi pelaksanaan program pojok baca sebagai berikut:

a. Kesesuaian Visi dan Misi SD Islam Sabilal Muhtadin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah didapatkan bahwa kesesuaian visi dan misi dengan program pojok baca yang diadakan di sekolah SD Islam ini sangat berkesesuaian. Hal tersebut seperti wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Wiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

“Kalau dari saya, tujuan dari adanya program pojok baca ini sudah sangat sesuai dengan visi dan misi yang ada di sabilal muhtadin ini. Dimana kami menggiatkan kepada para siswa agar melek terhadap literasi dan jangan bermalas – malasan dalam membaca, maka dari itu sesuai dengan misi kami yaitu agar dapat menciptakan pendidikan yang bermutu tinggi maka saya rasa dengan adanya program pojok baca ini sesuai dengan harapan tersebut, dimulai dari literasi membaca tadilah point utamanya. Karena gerakan literasi itu untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar, sehingga buku harus ada dikelas disampin gada diperpustakaan sekolah, sehingga anak-anak itu mudah mendapatkan literasi, dilakukan semua program pojok baca yang di ada di sekolah itu dapat dilakukan oleh teman-teman guru tapi untuk pojok baca itu hanya beberapa buku, referensi lainnya ada diperpus”³¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan membaca ini sangat digiatkan disekolah ini mba, karena sesuai dengan aturan dinas, yang dimulai dari membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, jadi sudah sangat sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah ini”³²

³¹ Wawancara Kepada Bapak Wiyanto, S.Pd Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

³² Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

Dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa antara visi dan misi dengan program pojok baca yang diadakan oleh sekolah sudah sesuai dan menjadi tahapan awal untuk menggerakkan literasi siswa di SD Islam Sabilal Muhtadin ini. Salah satu visi Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat. Dalam perihal visi tersebut, untuk mewujudkan generasi yang bermutu tinggi dan berdaya saing tinggi, sudah seharusnya siswa dibina dan bimbing memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan tersebut didapatkan dan didasarkan pada budaya literasi baca. Jika siswa memiliki literasi baca yang tinggi, maka siswa tersebut memiliki *intelektual* yang tinggi pula. Adanya program pojok baca ini sekaligus mendukung dari adanya peraturan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 membuat kebijakan yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu pengembangan potensi diri siswa secara utuh dengan wajib menggunakan waktu 15 menit pada jam pelajaran sebelum belajar mengajar dimulai untuk membaca. Pihak sekolah menjadikan pojok baca sebagai tempat untuk koleksi bahan bacaan bagi siswa. Dalam hal ini, visi dan misi sudah menggambarkan kebutuhan yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin. Dimana para siswa membutuhkan adanya program ini dan memiliki kesesuaian visi dan misi antara sekolah dengan aturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

b. Tujuan yang Belum di Capai Pada Program Pojok Baca

Dengan hadirnya pojok baca ini, tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Terdapat tujuan yang belum dapat dicapai pada program pojok baca ini seperti membuat seluruh siswa memiliki minat baca. Hal tersebut disampaikan oleh wali kelas 4 selaku pengelola pojok baca yang ada di kelas melalui wawancara berikut:

“Kan dihadirkan pojok baca ini, diharapkan siswa itu bisalah secara keseluruhannya cinta akan bacaannya, akan tetapi sekarang masih sebagian saja siswa yang sepertinya rajin mengunjungi pojok baca, ya mungkin ada bahan bacaan yang katakanlah kurang menarik kah, atau pelan pelan lah saya tumbuhkan.”³³

Program pojok baca yang disediakan di sudut ruang ini, belum sepenuhnya dapat membuat keseluruhan siswa dapat memiliki minat baca yang tinggi, hal tersebut merupakan masih menjadi PR yang tetap harus di tumbuhkan oleh guru-guru yang ada di SD Sabilal Muhtadin ini.

c. Tujuan Program dalam Pelaksanaan Program Pojok Baca di SD Islam Sabilal Muhtadin

Selanjutnya terdapat beberapa program yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin ini yaitu meliputi program harian dan program tahunan dimana salah satu program yang mendukung program pojok baca tersebut yaitu terdapat pada Program Pembinaan dan Pemantapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran. Program tersebut memiliki indikator pencapaian yaitu berupa pemanfaatan secara maksimal pusat sumber belajar yang meliputi perpustakaan, komputer, ruang sumber, audio visual, majalah dinding,

³³ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

kebun sekolah dan sudut baca di setiap kelas. Sehingga dalam hal ini, pengadaan program pojok baca selaras dalam bentuk wujud pengaplikasian dari salah satu indikator pencapaian pada Program Pembinaan dan Pemantapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran tersebut yaitu memanfaatkan sudut kelas menjadi salah satu sumber pusat belajar bagi siswa. Adapun mengenai hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Wiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

“Ya sebagaimana dengan adanya program pojok baca ini maka mendukung dari program kami ada yang namanya Program Pembinaan dan Pemantapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran itu salah satu indikatornya yaitu pemanfaatan pusat belajar seperti ini yang menciptakan dan mengadakan pojok baca di kelas-kelas tadi untuk meningkatkan literasi siswa kami. Program literasi sekolah ini sangat penting dilakukan dalam rangka kemajuan sekolah pertama, memudahkan para guru untuk memerlukan referensi KBM nya tinggal ngambil karena ada di pojok baca kelas disamping tadi ada diperpustakaan. Literasi memudahkan siswa dan guru mencari materi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.”³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, maka program pojok baca ini merupakan salah satu perwujudan dari pencapaiannya salah satu program yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Program Pembinaan dan Pemantapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran mengenai memanfaatkan pusat belajar untuk meningkatkan literasi siswa.

³⁴ Wawancara Kepada Bapak Wiyanto, S.Pd Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

2. Hasil Evaluasi *Input* Program Pojok Baca Pada SD Islam Sabilal Muhtadin

Evaluasi input/masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dukungan sistem, sumber daya manusia yang dimiliki, dan sumber material yang dapat menunjang pelaksanaan program. Pada evaluasi *input* ini akan dinilai meliputi aspek kesiapan sekolah terkait program, kompetensi guru sebagai penggerak program pojok baca, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pojok baca. Dalam hal ini *input* dari evaluasi pelaksanaan program pojok baca yaitu sebagai berikut:

a. Kesiapan Sekolah Terkait Program

Pada evaluasi ini program pojok baca diukur melalui kemampuan awal siswa yaitu berupa lembaran tes. Adapun lembaran tes yang dimaksud yaitu penulis meminta untuk siswa agar membaca sebuah bahan bacaan untuk dibaca oleh siswa apakah dalam membaca tersebut siswa mengalami hambatan atau sudah cukup lancar dalam kemampuan membaca. Adapun dokumentasi pengujian kemampuan membaca kepada siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Dokumentasi Kemampuan Membaca

Pada tahapan ini, siswa diminta membaca selama waktu kurang lebih 3 menit, dan didapatkan hasil bahwa siswa sudah menguasai kemampuan membaca. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

“Mereka sekarang ada peningkatan lah ibaratnya dari semenjak pojok baca ini diadakan, hingga sekarang, kualitas membaca siswa semakin baik, mereka sekarang tidak ada yang mengeja dalam membaca dan terdengar fasih dalam membaca, bahkan jika diberikan bahan bacaan apa, mereka sudah bisa menyimpulkan apa saja point, point dalam bacaan tersebut”³⁵

Adapun kesiapan sekolah dalam program pojok baca ini diantaranya yaitu memberikan fasilitas dalam memberikan koleksi bacaan kepada siswa dimana pembelian bahan-bahan bacaan tersebut atau koleksi buku di anggarkan dan di ambil dari dana BOS. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kepala SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

³⁵ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

“Ya kalau sekolah ini persiapannya yaitu kita menyiapkan fasilitasnya kan, misal dari bahan bacaan, kalau untuk ini ya mba, kita biasanya mengambil dari dana BOS itu”³⁶

Adanya program pojok baca ini, pihak sekolah tentunya menganalisa bahan bacaan yang sering di gunakan oleh siswa dalam menarik minat baca tersebut, sehingga bahan bacaan tersebut yang akan terus dibelanjakan dan menjadi koleksi bahan bacaan bagi siswa yang ada di pojok baca. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Bahan bacaan yang dberikan untuk meningkatkan literasi sebenarnya beragam, ada tentang mata pelajaran, buku pengetahuan lain, seperti komik, novel, dan sebagainya. Kalau untuk bahan bacaan yang sering digunakan biasanya yang banyak gambarnya seperti buku pengetahuan tentang astronomi, tentang keragaman budaya yang banyak gambarnya, jdi anak - anak suka”³⁷

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada penjaga perpustakaan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Macam-macam sih siswa sukanya, tapi disini paling banyak yang digunakan itu kaya cerita cerita rakyat, dongeng-dongeng, yang bergambar biasanya”³⁸

Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa bacaan yang sering digunakan yaitu buku yang banyak gambarnya dan cerita-cerita dengan kategori cerita rakyat. Saat dilakukan konfirmasi kepada siswa pun juga menyatakan hal yang serupa.

³⁶ Wawancara Kepada Bapak Wiyanto, S.Pd Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

³⁷ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

³⁸ Wawancara Kepada Ibu Saidah, A.Md Petugas Perpustakaan SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

“Saya suka membaca cerita rakyat, karena ceritanya sangat menarik ka”³⁹

b. Kompetensi Guru Sebagai Penggerak Program Pojok Baca

Dalam perihal program pojok baca diadakan, maka sumber daya manusia juga perlu diperhatikan. Adapun sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola pojok baca ini adalah di kelola oleh wali kelas masing-masing. Dimana wali kelas untuk semua yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin ini memiliki latar belakang pendidikan sarjana pendidikan (S1). Hal tersebut tentunya sudah sangat kompeten dalam pendidikan. Dimana seorang guru memahami secara penuh bagaimana program ini diadakan dan sejauh mana program ini terlaksana.

c. Keahlian guru dalam literasi dan strategi

Strategi seorang guru sebagai salah satu tim penggerak dari pojok baca ini yaitu dengan selalu melibatkan peranan program pojok baca melalui pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat di gabungkan dengan kegiatan program pojok baca yaitu pada pembelajaran PBL. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi yang saya lakukan melalui program pojok baca ini misal saat anak selesai mengerjakan saya meminta anak-anak untuk membaca buku di belakang, membaca buku apa aja terserah atau biasanya dalam pembelajaran, karena sering menggunakan pembelajaran metode PBL jadi anak -anak diminta menacari sendiri bacaannya jadi anak-anak memanfaatkan pojok baca sebagai sumbernya informasi.”⁴⁰

Strategi yang dilakukan yaitu berupa membuat siswa untuk sering melakukan kegiatan membaca dan memanfaatkan program pojok baca seperti pada saat

³⁹ Wawancara Kepada Siswa Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

⁴⁰ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

pembelajaran. Selain itu strategi lainnya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan peraturan kepada siswa dimana setiap siswa diminta untuk membawa 3 buah buku, yang kemudian buku tersebut di letakkan di pojok baca, sehingga buku tersebut dapat juga dibaca oleh siswa satu dengan siswa lainnya. Dengan strategi tersebut, kebutuhan akan pencapaian minat baca akan dapat tercapai. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nor Aida, S.Pd, selaku wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

“Jadi biasanya diawal semester itu kami menerapkan bahwa siswa diminta untuk membawa 3 buku kan, nah nanti dari buku buku tersebut diletakkan di pojok baca, nanti siswa lainnya juga ikut membaca buku yang dibawa dari siswa lainnya itu, jadi bergantian lah”⁴¹

3. Hasil Evaluasi *Process* Program Pojok Baca Pada SD Islam Sabilal

Muhtadin

Evaluasi *process* merupakan evaluasi yang diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Adapun evaluasi proses ini dinilai dari aspek pelaksanaan program pojok baca, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program melalui wawancara berikut.

a. Pelaksanaan Program Pojok Baca

Pelaksanaan program pojok baca ini sudah ada semenjak tahun 2019. Dimulai dari fasilitas yang sederhana kemudian diaplikasikan hingga pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam

⁴¹ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya biasanya untuk memanfaatkan pojok baca pada pembelajaran missal pada pembelajaran model PBL, boleh ke pojok baca, ke perpustakaan, dan boleh mencari dibuku buku yang mereka miliki kalo dikelas dari pada ribut, biasanya siswa diminta untuk membaca buku di pojok baca. Kegiatan pojok baca juga saya terapkan pada saat jam-jam istirahat, saat selesai mengerjakan tugas, terkadang juga saat dikelas pembelajaran juga memanfaatkan pojok baca di kelas”⁴²

Selain itu, seperti wawancara yang dilakukan kepada siswa juga menyatakan hal yang serupa yaitu:

“Biasanya ke pojok bacanya saat jam istirahat ka, atau jika disuruh guru”⁴³

Dalam wawancara tersebut didapatkan bahwa waktu untuk program baca ini dilaksanakan pada asaat pembelajaran yang membutuhkan bahan bacaan seperti pada pembelajaran dengan PBL dan juga pada waktu luang seperti istirahat.

Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan projok baca ini sudah berdiri sekitar 4 tahun yang lalu, mulai saat sebelum pandemi, 2019 sudah ada pojok baca. Saat itu masih sedikit bahan bacaannya, jadi siswa membawa buku sendiri nanti di tuker sama teman lainnya bergantian nanti akhir tahun dikembalikan kembali dan sekarang jika kurang saya berinisiatif untuk menambah buku-buku bahan bacaan sendiri untuk dikelas”⁴⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan bahwa program pojok baca ini sudah lama berdiri yaitu sudah berjalan selama 4 tahun hingga sekarang.

Pelaksanaan kegiatan program pojok baca akan terus dikembangkan sehingga

⁴² Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

⁴³ Wawancara Kepada Siswa Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

⁴⁴ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

selalu menjadi peningkatan dalam kualitas literasi baca dan minat membaca oleh siswa.

b. Ketersediaan dan Kualitas Sarana dan Prasarana

Persediaan sarana dan prasarana yang ada di pojok baca ini masih terbilang cukup, koleksi bacaannya pun tidak terlalu banyak. Karena pusat buku masih ada di perpustakaan. Jadi pada program pojok baca hanya ada koleksi buku-buku yang sifatnya bisa di baca siswa misal pada saat jam pelajaran kosong dan pada saat jam istirahat. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabital Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk koleksi ya seperti yang saya katakana tadi, masih kurang lah kalo secara kelengkapan, makanya diawal tahun atau awal semester saya selalu meminta untuk siswa agar dapat membawa 3 buah buku, sehingga dari cara tersebutlah koleksi bacaan bisa terpenuhi, kalau dari dana BOS biasanya tidak seberapa, karena lebih banyak dialokasikan kelain lah kalau urusan dana BOS, maka itu saya biasanya jika saya punya bahan bacaan apa, saya letakkan di pojok baca gitu”⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan bahwa program pojok baca masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih terdapat bahan bacaan yang terbatas. Dana BOS yang sering digunakan untuk operasional sekolah dialokasikan ke operasional yang lain. Maka dari itu, sebagai inisiatif dari guru kelas sebagai tim penggerak dari pojok baca ini biasanya memberikan sumbangan buku dan meminta kepada siswa agar dapat membawa buku masing-masing dari mereka sehingga sedikit banyaknya fasilitas dapat terpenuhi.

⁴⁵ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabital Muhtadin, 28 November 2023

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Adanya pendukung program ini tentunya ada berbagai pihak yang ikut membantu mendorong, seperti orang tua siswa. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam perkembangan anak pada minat baca siswa. Pada awal tahun, orang tua siswa juga dihimbau agar kiranya anak-anaknya dapat memberikan sumbangan buku yang dapat dipinjam oleh sekolah dan pada akhirnya juga akan dikembalikan. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Selain itu dari segi hambatan, penghambatnya anak-anak kadang tidak bisa membereskan dan merapikan kembali ke dalam raknya, terkadang berantakan kesana kemari lalu lupa, beda dengan di perpustakaan ada petugas khusus yang merapikan. Kalo pendukungnya yaitu pada orang tua murid mereka bersedia menyediakan buku sebagai bahan bacaan pojok baca ntuk anak-anaknya, dan dikelas 4 buku dipinjami oleh ortu murid dan di akhir tahun diambil kembali, kami setuju sekali sekaligus sebagai bukti bahwa orng tua murid juga ikut mndukung program pojok baca yang kami adakan ini”⁴⁶

Selain dari hal tersebut, hambatan juga menjadi poin dalam adanya program pojok baca. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa hambatan dalam program pojok baca itu yaitu siswa nyatanya kurang dapat memperhatikan akan kerapian dari susunan tatanan rak-rak buku yang ada di ruang pojok baca tersebut.

4. Hasil Evaluasi *Product* Program Pojok Baca Pada SD Islam Sabilal Muhtadin

⁴⁶ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses ini, evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi kembali, atau bahkan dihentikan. Evaluasi ini diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk ini dilihat pada pencapaian oleh siswa. Adapun aspek yang dinilai pada evaluasi *product* ini yaitu perubahan perilaku siswa dalam gemar membaca, adanya peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa.

a. Perubahan Perilaku Siswa Dalam Gemar Membaca

Adanya program pojok baca ini, tentunya membawa perubahan terhadap minat baca siswa. Dimana siswa semakin rajin dalam kegiatan membaca dan memiliki pengetahuan yang luas dari hasil membaca. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya program pojok ini membuat siswa semakin rajin dalam membaca dan terjadi minat membaca siswa dikelas Untuk prestasi siswa mungkin meningkatnya asesmen siswa mungkin pada mata pembelajaran bahasa indonesia mungkin juga pada mata pelajaran lainnya yang berhubungan dengan membaca dan sejauh ini tidak ada hambatan dengan adanya pelaksanaan program pjok baca ini mungkin perlu untuk menambah buku agar menambah bahan bacaan”⁴⁷

Pada wawancara tersebut didapatkan bahwa dengan adanya program pojok baca ini, siswa mengalami peningkatan minat membaca dan hasilnya dapat dilihat pada asesmen siswa.

⁴⁷ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Adanya program pojok baca ini tentunya memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu Ibu Nor Aida, S.Pd, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk pencapaiannya saya sih takjub ya, karena dengan mereka gemar membaca ini tentunya menambah pengetahuan mereka kan. Nah mereka ini pada akhirnya kan dilihat pada asesmen penilaian, ya anggap saja nilai UAS nya lah, beberapa tahun terakhir semenjak ada pojok baca, terus pembelajaran yang saelalu saya hubungkan dengan kegiatan pojok baca, memberikan dampak yang bagus, nilai-nilai mereka bagus jadinya, saya sekarang hamper jarang menemukan nilai mereka di bawah KKM”⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui program pojok baca mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa selalu mendapatkan nilai diatas KKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pojok baca ini meningkatkan prestasi siswa karena dengan membaca artinya mereka mampu memahami dan belajar bagaimana menghadapi pembelajaran tersebut, dan ketika akan dihadapi dengan ujian mereka sudah menguasai dari bahan ujian yang akan diberikan oleh sekolah baik pada ulangan harian atau ujian akhir semester (UAS).

⁴⁸ Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 28 November 2023

C. Pembahasan

1. Hasil evaluasi *konteks* program pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.⁴⁹ Evaluasi *context* adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.⁵⁰

Dari data lapangan diketahui tujuan program literasi di SD Islam Sabilal Muhtadin sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan madrasah, ini dibuktikan berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi terlampir tentang prestasi sebagai hasil program yang dijalankan. Hal ini juga terungkap dari petikan wawancara dengan kepala sekolah yang terangkum yaitu dimana gerakan literasi melalui program pojok baca ini penting bagi madrasah maupun bagi siswa, melalui literasi nilai akademik siswa meningkat, kemampuan menulis siswa juga semakin terasah, kreatifitas siswa dalam berpikir kritis dan semakin cerdas dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat menciptakan karya yang berharga bagi madrasah maupun siswa itu sendiri. Sementara itu wali siswa juga merasa sangat merasakan manfaat program ini bagi anak anaknya dengan dibuktikan orang tua siswa juga berpartisipasi dalam menyumbang bahan bacaan untuk keperluan pojok baca.

⁴⁹ Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. Bandung. Alfabeta.

⁵⁰ Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: Alfabeta, 2019), 44

Dari data lapangan yang diperoleh diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pojok baca siswa di SD Islam Sabilal Muhtadin menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa yang dibuktikan oleh dukungan orang tua siswa. Hasil kerjasama ini antara lain berupa pengadaan berupa dalam membantu menyumbang buku sebagai bahan bacaan. Pelaksanaan evaluasi *kontek* pelaksanaan program literasi yang dilakukan SD Islam Sabilal Muhtadin melalui tahap identifikasi kebutuhan saat ini mempunyai landasan hukum program yang kuat, latar belakang yang jelas, tujuan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan madrasah serta jalinan kerjasama dengan pihak terkait.

Hal tersebut sejalan dengan yang pendapat yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Suharsimi Arikanto menyatakan bahwa Tujuan dari evaluasi *konteks* yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi, sehingga dapat diberikan arahan perbaikan yang dibutuhkan. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, latar belakang, dasar hukum, kebutuhan, masalah, sumber daya, tujuan serta kekuatan dan kelemahan.

Stufflebeam dalam Hamid Hasan juga menjelaskan bahwa evaluasi konteks mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks dapat dimulai sebelum, selama, atau bahkan setelah proyek, program, atau intervensi lainnya, yang mencakup meninjau dokumen, menganalisis demografis dan data, melakukan

audiensi dan forum komunitas, melakukan sesi diskusi kelompok, dan mewawancarai penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari pembahasan data lapangan dapat di ketahui bahwa pelaksanaan program literasi di SD Islam Sabilal Muhtadin dari segi kontek tidak bertentangan dengan teori CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Suharsimi Arikanto, kriteria kontek sudah menggambarkan dan merinci lingkungan latar belakang, dasar hukum, kebutuhan atau tujuan program, sehingga akan bisa menggambarkan kekuatan dan kelemahan program dan pelaksanaan program pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin.

2. Hasil evaluasi *input* program pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin

Evaluasi *input* adalah evaluasi yang mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program. Evaluasi *input* bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁵¹

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa untuk mendukung program ini SD Islam Sabilal Muhtadin sudah melengkapi berbagai sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan literasi seperti ruang perpustakaan dan pojok baca. Selain itu wali siswa juga membantu menyediakan sarana dan prasarana, seperti menyumbang buku untuk koleksi pojok baca kelas sebagai sumber bacaan. Adapun kondisi sarana dan prasarana pendukung program literasi di SD Islam Sabilal Muhtadin dari hasil observasi dan wawancara dengan

⁵¹ Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: Alfabeta, 2019), 44

penjaga perpustakaan didapat data bahwa masih terdapat banyak kelemahan dalam sarana prasarana pendukung, diantaranya perpustakaan sebagai kurang luas jika dibandingkan dengan jumlah siswa, jumlah buku penunjang kurang banyak dan kurang variatif. Sarana dan prasarana pendukung program pojok baca di SD Islam Sabilal Muhtadin dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendukung program pojok baca memang belum sepenuhnya sesuai standar, akan tetapi pihak madrasah berusaha memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan optimal, dalam hal koleksi buku yang kurang variataif pihak madrasah mensiasati dengan cara meminta siswa membawa buku dari rumah dan meminta bantuan dari rekan kerja hingga inisiatif dari wali kelasnya sendiri yang menyediakan buku keperluan.

Dari pembahasan data lapangan dapat di ketahui bahwa pelaksanaan program pojok baca di SD Islam Sabilal Muhtadin dari segi input tidak bertentangan dengan teori CIPP, semua kriteria evaluasi input yang disebut dalam teori telah dilaksanakan dan sudah mencakup kapabilitas sumber daya manusia, bahan, alat, biaya pelaksanaan program, daya dukung sistem, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan.

Evaluasi input ini nantinya akan menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber daya pendukung, strategi pemecahan masalah, desain prosedur, dan memberikan landasan informasi implementasi program. Dalam pelaksanaan input program pojok baca di SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan input program pojok baca SD Islam Sabilal Muhtadin sudah melakukan tahap

perencanaan program pojok baca yang disusun dan dikembangkan secara mandiri oleh SD Islam Sabilal Muhtadin.

3. Hasil evaluasi *process* program pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi *process* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Pelaksanaan (proses) merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata sebagai suatu strategi dalam rangka mencapai tujuan.⁵²

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai pelaksanaan evaluasi proses program pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin, maka dapat dibahas yaitu dalam pelaksanaan program pojok baca di SD Islam Sabilal Muhtadin telah merangkai kegiatan pojok baca seperti pada jam-jam istirahat dan juga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pojok baca ini juga sebagai pendukung guru pada proses pembelajaran di dalam kelas selain pada saat jam kosong maupun awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada saat jam pembelajaran berlangsung biasanya menggunakan pojok baca untuk referensi bahan belajar terlebih di SD Islam Sabilal Muhtadin biasanya menggunakan PBL sehingga siswa dituntut mandiri untuk mencari referensi sendiri dan siswa memanfaatkan program pojok baca yang disediakan oleh pihak sekolah.

4. Hasil evaluasi *product* program pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin

⁵² Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: Alfabeta, 2019), 44

Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) merupakan tahap terakhir didalam jenis evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses ini, evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi kembali, atau bahkan dihentikan. Evaluasi ini diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.⁵³

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai pelaksanaan evaluasi produk program pojok baca pada SD Islam Sabial Muhtadin maka didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara oleh penulis dilapangan diperoleh gambaran bahwa program pojok baca di SD Islam Sabial Muhtadin mempunyai tujuan yang jelas, secara umum target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pojok baca ini adalah untuk membentuk siswa yang unggul dan berkarakter, yang bisa diraih melalui budaya menulis dan membaca. Dalam wawancara tersebut didapatkan untuk melihat hasil dari keberhasilan program pojok baca ini yaitu melalui asesmen yang dilakukan. Selain itu, pada saat observasi yang dilakukan penulis, penulis mendapati bahwa program pojok baca ini dikatakan berhasil dengan melihat kemampuan membaca siswa yang baik.

⁵³ Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: Alfabeta, 2019), 44